

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KEGIATAN EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* PADA KELAS VII F SMP NEGERI 22 KOTA JAMBI

Ernawati*)

SMP Negeri 22 Kota Jambi, Indonesia

*)Corresponding author, e-mail: ernawatipdu87@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to improve student learning outcomes about economic activity through probing learning models that encourage class VII F of SMP Negeri 22 Jambi City. This class action research was carried out in 2 cycles, each cycle of planning, implementation, observation and reflection. The analysis technique used is to compare the results of student tests after completing actions with performance indicators, that is if taking more than or equal to 70% of students succeeded in getting a daily IPS score of more than or equal to the KKM set only 70 then the research proved successful. The implementation of the second cycle, the results of the final round, the results of daily repetitions of 40.99% before and after the implementation of the action, that is from the previous only 42.37% to 82.75% which means that it requires an increase in the set of performance indicators set at 70%. Thus it can be concluded that the implementation of learning that involves students in individual assignment activities using the Probing Prompting learning model has been proven to be able to increase the value of daily IPS tests specifically on Economic material in Grade VII F students of SMPN 22, Jambi City.

Keywords: Probing Prompting Learning Model, PTK

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran probing prompting pada kelas VII F SMP Negeri 22 Kota Jambi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil ulangan siswa setelah perlakuan tindakan dengan indikator kinerja, yaitu jika sebanyak lebih dari atau sama dengan 70% siswa berhasil memperoleh nilai ulangan harian IPS lebih dari atau sama dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70 maka penelitian dianggap berhasil. Pelaksanaan siklus II, hasilnya ternyata terjadi peningkatan hasil ulangan harian sebesar 40,99% sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan, yaitu dari sebelumnya yang hanya 42,37% menjadi 82,75% yang artinya melampaui indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemberian tugas individu dengan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting terbukti mampu meningkatkan nilai ulangan harian IPS khususnya pada materi Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas VII F SMPN 22 Kota Jambi.

Katakunci: Model Pembelajaran Probing Prompting, PTK

How to Cite: Ernawati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Kelas VII F SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1): pp. 89-97. DOI: <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1.1550>

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara menyeluruh karena proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan tujuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kegiatan proses belajar mengajar, terjalin interaksi yang saling menunjang. Pelaksanaannya interaksi yang saling menunjang ini merupakan salah satu aspek upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam KD 3.3 memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) Dan interaksi antarruang untuk berlangsungnya kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia.

Setiap Orang mengharapkan hasil yang terbaik dari pekerjaan atau usaha yang dilakukannya. Demikian juga dengan seorang siswa, mereka menginginkan hasil belajar yang dilakukannya dapat memberikan hasil yang terbaik bagi dirinya. Hasil belajar terbaik yang diinginkan atau yang dicita-citakan para siswa merupakan sesuatu yang sangat wajar. Sebab hasil belajar tersebut akan menunjukkan prestasi dan harga diri seseorang atau sekelompok siswa. Sedangkan bagi guru atau sekolah, hasil belajar yang diperoleh siswa bisa menjadi cermin atau tolak ukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ingin diwujudkan.

SMP Negeri 22 Kota Jambi juga menyelenggarakan pelajaran IPS termasuk kelas VII F yang menjadi objek penelitian ini. Dari hasil Ulangan Harian II semester Genap Tahun Pelajaran 2017 – 2018 belum mencapai hasil yang diinginkan, karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 29 siswa hanya 12 orang yang berhasil mendapat nilai sama atau lebih dari nilai KKM (70) sisanya 17 orang nilainya masih dibawah KKM. Jadi hanya 58,62 % siswa yang tuntas dan 41,37 % belum mencapai ketuntasan belajar dalam KD 3.3, Memahami konsep interaksi antar manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi. Kenyataan bahwa hasil belajar IPS kelas VII F masih belum mencapai hasil yang maksimal, menurut penulis antara lain disebabkan tidak semua siswa aktif dalam belajar walaupun guru sudah berupaya memancing semua siswa untuk aktif baik dengan memberikan pertanyaan maupun memberi kesempatan siswa untuk bertanya, tapi dalam kenyataannya hanya siswa tertentu saja yang aktif. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan, apakah pemberian tugas individu dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui Apakah Pemberian Tugas Individu dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII F SMPN 22 Kota Jambi?''.

Strategi Belajar

Kegiatan pembelajaran meliputi belajar dan mengajar yang keduanya saling berhubungan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau peristiwa. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20: Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008, h. 126).

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya /kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya, seorang guru harus mengenal strategi belajar siswa.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pembelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan (Alim Sumarno 2011:91). Strategi pemberian tugas secara individu kepada masing-masing siswa dapat membuat siswa termotivasi menampilkan sesuatu yang menjadi kelebihannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga dengan adanya hal ini diharapkan siswa dapat lebih aktif memotivasi dirinya sendiri, baik dalam menyelesaikan tugas pribadinya maupun dalam menanggapi tugas temannya.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk dilakukan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Yang terpenting bahwa intinya model pembelajaran mendobrak pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan siswa tidak lagi hanya duduk diam mendengar dan mencatat penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengangkat model pembelajaran Probing Prompting, yaitu pembelajaran dengan cara penyajian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. (Suyatno, 2009, h. 63). Model pembelajaran Probing Prompting merupakan pengembangan dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Model Pembelajaran Probing Prompting.

Langkah-langkah model pembelajaran ini adalah: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) Siswa diberikan tugas individu dalam bentuk pertanyaan. (3) Siswa mengerjakan tugas pertanyaan yang diberikan. (4) Soal tiap siswa berlainan antara satu dengan yang lain. (5) Secara bergiliran tiap siswa membacakan jawaban soal di depan kelas dan, jawaban ditanggapi siswa lain dan diberi penilaian. (6) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang pembelajaran pada pertemuan itu.

Kerangka Berpikir

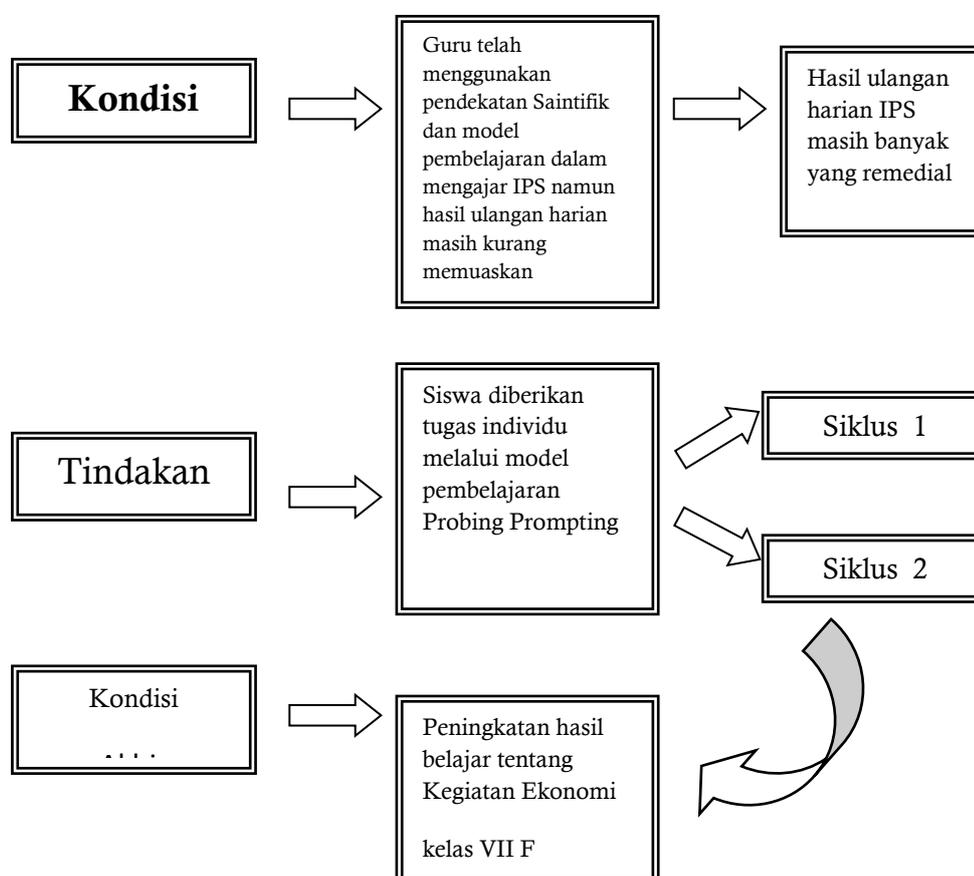
Kondisi awal: Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan model-model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik tapi masih banyak siswa yang

tidak aktif sehingga pada waktu diadakan Ulangan Harian masih banyak siswa yang memperoleh hasil kurang memuaskan atau masih banyak yang harus remedial.

Tindakan: Pada pertemuan Minggu ke 2 bulan Febuari semester Genap setiap siswa diberikan tugas individu yang berbeda dan kemudian menjawab tugas tersebut didepan kelas dan ditanggapi oleh siswa lainnya.

Kondisi akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII F.

Dalam skema digambarkan sebagai berikut:



Metode Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Febuari sampai bulan Maret 2018 bertempat di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Waktu tersebut dipilih karena pada pelaksanaan ulangan harian pertama yang dilaksanakan pada bulan Januari 2018 minggu keempat menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana kurang lebih 58,62% siswa belum berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 Ulangan Harian ke 2 untuk kelas yang sama dijadwalkan pada minggu keempat bulan Maret. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII F pada SMP Negeri 22 Kota Jambi tempat peneliti mengajar yang berjumlah 29 orang siswa. Sumber data adalah

hasil ulangan siswa kelas VII F SMP Negeri 22 Kota Jambi pada Tahun Pelajaran 2017 /2018. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes ulangan harian siswa sedangkan alat pengumpulan data adalah butir soal ulangan harian yang berjumlah 4 soal essay. Soal tes ulangan harian yang akan diberikan pada siswa adalah soal yang telah disusun sesuai dengan kisi-kisi soal, dengan memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan Kurikulum tahun 2013 (K 13).

Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai ulangan harian setelah pelaksanaan tindakan dan sebelum pelaksanaan tindakan. Kondisi akhir yang diharapkan setelah pelaksanaan penelitian adalah nilai ulangan harian IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas VII F SMPN 22 Kota Jambi meningkat sebesar 80% siswa yang berhasil mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 70.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Langkah-langkah dalam siklus terdiri dari:

1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas pribadi secara berbeda kepada masing-masing siswa menggunakan model Probing Prompting, dan mempersiapkan lembar observasi tindakan. Selain itu mempersiapkan soal ulangan harian.

2. Rencana Pelaksanaan Siklus 1

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tindakan siklus 1. Dalam pelaksanaan ini dilakukan di kelas VII F.

3. Pengamatan dalam siklus 1

Pengamatan dilakukan oleh guru yang berlaku sebagai kolabolator yang membantu melakukan pengamatan dengan berpedoman pada rencana pembelajaran untuk mengamati apakah langkah-langkah yang dilakukan pelaksana sesuai dengan perencanaan, sedangkan peneliti berlaku sebagai pelaksana rencana pembelajaran. Pada pelaksanaan Ulangan harian minggu berikutnya dilakukan sendiri oleh peneliti

4. Refleksi dalam siklus 1

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dievaluasi dan dianalisis apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan. Kemudian dibandingkan dengan hasil ulangan harian siswa apakah hasilnya telah memenuhi indikator kinerja. Jika telah memenuhi maka siklus penelitian dihentikan hanya sampai pada

siklus pertama. Namun jika tidak memenuhi indikator kinerja maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua

5. Siklus 2

Siklus 2 dilakukan pada akhir Maret dengan hasil meningkat, tindakan pada siklus pertama tidak berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil refleksi pada siklus 1 dianalisis dan dilihat pada aspek-aspek mana yang perlu perbaikan. Untuk selanjutnya dibuat kembali perencanaan siklus 2, pelaksanaan siklus 2, dan pengamatan siklus 2 serta refleksi siklus 2.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 (K13) maka peneliti telah melakukan perubahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS, yaitu menggunakan pendekatan Saintifik sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, dengan menggunakan model-model pembelajaran. Tapi masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dan ketika diadakan evaluasi melalui ulangan harian, maka hasilnya tidak sesuai dengan harapan, dimana harapan akan ada sama dengan atau lebih dari 80% siswa berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 tidak tercapai. Hanya ada 41,37% siswa yang berhasil memperoleh nilai ulangan harian sama dengan atau lebih dari KKM.

Masih ada 58,62% siswa yang belum mencapai KKM membuat peneliti tidak puas dan mencari tahu penyebabnya. Berdasarkan pantauan peneliti bahwa dari 58,62 % siswa yang gagal tersebut adalah mayoritas siswa yang tidak aktif, atau dengan kata lain siswa tersebut selalu jadi pendengar dalam proses pembelajaran. Untuk ini peneliti berpikir seandainya siswa diberikan tugas individu yang berbeda kepada masing-masing siswa dan kemudian menjawabnya di depan kelas tentu dapat membuat siswa yang pada mulanya pasif dan menjadi pendengar saja dapat berubah lebih aktif.

Pemberian tugas individu secara berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya akan sesuai apabila menggunakan model pembelajaran Probing Prompting. Alasannya apabila tugas individu tersebut ditampilkan didepan kelas dengan model Probing Prompting, maka masing-masing siswa termotivasi untuk tampil sebaik mungkin, baik

dalam penguasaan materi maupun cara menyampaikan materi tersebut. Harapan peneliti dengan tindakan ini jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM akan meningkat.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan pada pertemuan sebelum ulangan harian dilaksanakan, membuat lembar observasi untuk pengamat dan meminta bantuan salah satu guru untuk menjadi observer. Observer adalah salah satu guru di SMPN 22 Kota Jambi

yaitu EDIMAR, S.Pd. Peneliti juga mempersiapkan soal untuk ulangan harian yang diambil dari soal-soal yang tentunya sudah memperhatikan kisi-kisi penyusunan soal yang baik. Perencanaan dilakukan kurang lebih 2 minggu. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti selama menyusun perencanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pertama pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2018 jam pelajaran ke 1 dan 2, diberikan pada siswa kelas VII F berupa pelaksanaan RPP yang telah disusun (RPP tindakan terlampir). Selama pelaksanaan, observer duduk di belakang mengamati kegiatan guru (peneliti) dan siswa. Tindakan Kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 30 Maret 2018 di kelas VII F jam pelajaran ke 2 dan 3, yaitu pelaksanaan ulangan harian (Soal terlampir). Kali ini peneliti tidak melibatkan guru lain.

3. Hasil pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan 1 dan selanjutnya, siswa terlihat aktif dan antusias. Terutama pada kegiatan menjawab tugas individunya maupun menanggapi jawaban dari siswa lainnya. Dalam hal ini guru harus cermat memperhitingkan waktu dengan tepat sehingga setiap siswa dapat menjawab tugasnya dan menanggapi tugas siswa lain. Sedangkan tindakan 2 yaitu pelaksanaan ulangan harian juga berjalan dengan lancar. Tapi hasilnya ternyata belum mencapai seperti yang diinginkan, karena dari 29 siswa hanya 12 orang (41,37 %) berhasil memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. (lihat lampiran 4: Daftar Nilai Hasil UH.1)

4. Refleksi

Hasil ulangan harian siswa pada kondisi awal dibandingkan dengan hasil ulangan harian setelah pelaksanaan tindakan maka belum dikatakan berhasil, karena hasil penelitian belum memenuhi indikator kinerja. Dari 29 siswa kelas VII F yang mengikuti ulangan harian IPS, hanya 12 siswa atau 41,37% berhasil memenuhi KKM yang telah ditetapkan (lihat lampiran 4: Daftar Nilai Hasil UH.1), sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus kedua.

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus ke II Peneliti membuat rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan pada pertemuan sebelum ulangan harian dilaksanakan, membuat lembar observasi untuk pengamat dan meminta bantuan salah satu guru untuk menjadi observer. Observer adalah salah satu guru di SMPN 22 Kota Jambi yaitu Bapak Edimar, S.Pd. Peneliti juga mempersiapkan soal untuk ulangan harian yang diambil dari soal-soal yang tentunya sudah memperhatikan kisi-kisi penyusunan soal yang baik. Perencanaan dilakukan kurang lebih 2 minggu. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi peneliti selama menyusun perencanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pertama pada hari jumat tanggal 30 Maret 2018 jam pelajaran ke 2 dan 3, diberikan pada siswa kelas VII F berupa pelaksanaan RPP yang telah disusun (RPP tindakan terlampir). Selama pelaksanaan, observer duduk di belakang mengamati

kegiatan guru (peneliti) dan siswa. Tindakan Kedua dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 April 2018 di kelas VII F jam pelajaran ke 2 dan 3, yaitu pelaksanaan ulangan harian (Soal terlampir). Kali ini peneliti tidak melibatkan guru lain.

3. Hasil pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan 1 dan selanjutnya, siswa terlihat aktif dan antusias. Terutama pada kegiatan menjawab tugas individunya maupun menanggapi jawaban dari siswa lainnya. Dalam hal ini guru harus cermat memperhitungkan waktu dengan tepat sehingga setiap siswa dapat menjawab tugasnya dan menanggapi tugas siswa lain. Sedangkan tindakan 2 yaitu pelaksanaan ulangan harian juga berjalan dengan lancar. Dan hasilnya ternyata sangat memuaskan, dari 29 siswa sebanyak 12 orang (41,37%) berhasil memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. (lihat lampiran 4: Daftar Nilai Hasil UH.2)

4. Refleksi

Hasil ulangan harian siswa pada kondisi awal dibandingkan dengan hasil ulangan harian setelah pelaksanaan tindakan maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian telah memenuhi indikator kinerja. Dari 29 siswa kelas VII F yang mengikuti ulangan harian IPS ekonomi tentang Kegiatan Ekonomi, sebanyak 24 siswa atau 82,75% berhasil memenuhi KKM yang telah ditetapkan (lihat lampiran 4: Daftar Nilai Hasil UH.2), sehingga tindakan dilanjutkan sampai pada siklus kedua.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu jika siswa diberikan tugas individu yang berbeda antara satu dengan lainnya dengan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting maka nilai ulangan harian IPS siswa kelas VII F SMPN 22 Kota Jambi akan meningkat, dapat diterima. Hipotesis dapat diterima karena terbukti hasil ulangan harian siswa kelas VII F mengalami peningkatan dan berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu nilai ulangan harian IPS siswa kelas VII F SMPN 22 Kota Jambi meningkat dimana lebih dari 82,75% siswa yang berhasil mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 70, bahkan melampaui indikator kinerja yaitu 82,75% artinya meningkat dari sebelumnya yang hanya 41,37%. Peningkatannya yaitu sebesar 40,99%.

Kesimpulan dan Saran

Dari uraian-uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, kiranya dapat diambil kesimpulan: Hasil belajar dalam bidang studi IPS dapat dipengaruhi oleh metode belajar yang dilakukan oleh guru. Metode belajar yang melibatkan secara aktif semua siswa akan berpengaruh pada hasil belajar masing-masing siswa tersebut. Metode yang melibatkan semua siswa dapat aktif adalah dengan memberikan tugas individu kepada masing-masing siswa secara berbeda antara satu dengan yang lain dan kemudian menjawab didepan kelas dihadapan siswa lainnya. Sehingga diharapkan semua siswa dapat aktif dan memiliki tingkat penguasaan yang lebih baik terhadap materi belajar dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar masing-masing siswa.

Dengan terujinya secara empiris keunggulan pemberian tugas individu dengan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting disarankan Kepada guru pengajar IPS kiranya perlu dipertimbangkan agar dapat memotivasi keaktifan semua siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan jalan memberikan tanggung jawab kepada semua siswa yang ada di suatu kelas. Sehingga dengan diberikan tanggung jawab dalam bentuk tugas individu semua siswa dapat aktif. Kepada pihak sekolah kiranya dapat menjadikan hasil penelitian tindakan ini untuk lebih memotivasi guru-guru dalam menemukan inovasi baru untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Referensi

- Alim Sumarno, 2011. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal, 2010, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja*. Bandung, Rosdakarya.
- Kunandar. (2009). *Guru profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, A.M., (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2010). *Panduan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional